

Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fikih

Untung Khoiruddin

Institut Agama Islam Negeri Kediri
untungkhoiruddin@iainkediri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation and impacts of limited face-to-face learning on Fiqh subjects at MAN 3 Nganjuk. This research uses qualitative approach with the case study as its type of research. This research took place at MAN 3 Nganjuk. Data collection were carried out through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis used the Miles Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In order to check the validity of the data, it was done through extended observation, increased persistence, and triangulation. The results showed that: (1) The limited face-to-face learning process on Fiqh subjects at MAN 3 Nganjuk was carried out through rotation system while still applying the health protocol. (2) The positive impacts of limited face-to-face learning including making it easier for both teachers and students to carry out learning, increasing students' abilities and learning outcomes, and increasing students' enthusiasm and motivation in learning. While the negative impacts include the lack of maximum learning activities due to limited learning duration, limited activities of students in learning, and the emergence of concerns about the spread of Covid-19 in the school environment.

Keywords: *Limited Face-to-Face Learning, Fiqh Subjects*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan serta dampak dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 3 Nganjuk. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih dilaksanakan melalui sistem rotasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. (2) Dampak positif dari pembelajaran tatap muka terbatas di antaranya memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kemampuan serta hasil belajar peserta didik, dan meningkatkan semangat serta motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan dampak negatifnya antara lain yakni pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena waktu yang terbatas, terbatasnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan munculnya kekhawatiran akan menyebarnya Covid-19 di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, Mata Pelajaran Fikih*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran peserta didik agar secara aktif mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk memunculkan keteguhan spiritual, pengendalian diri, karakter, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pada dasarnya pendidikan menganut teori humanisme, yaitu sebuah usaha memanusiakan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mecerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang diperlukan guna meningkatkan kualitas mutu bangsa secara komprehensif. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan melakukan interaksi kepada peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah sebuah dorongan atau pengarahan dari pendidik supaya terjadi proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, perkembangan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik.³

Mengingat situasi pada saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah mengalami gangguan. Hal ini dikarenakan adanya virus yang mematikan hingga menelan banyak korban dan melumpuhkan banyak sektor kehidupan manusia, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, hingga sektor pendidikan. Virus ini bernama *Coronavirus Disease* 2019 atau biasa disebut dengan Covid-19, yaitu sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang menyebabkan infeksi akut pada paru-paru hingga menyebabkan kematian. Gejala umum yang muncul ketika terinfeksi virus ini adalah mengalami demam, batuk, dan sesak nafas. Virus ini muncul pertama kali di kota

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003.

² Ibid.

³ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 1.

Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019.⁴ Virus ini telah menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk juga di Indonesia, sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 virus ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organization*).⁵

Hal lain yang berbahaya dari Covid-19 selain sebagai virus yang mematikan, adalah penularannya yang sangat mudah dan cepat. Virus ini dapat menular dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang-orang di sekitarnya melalui bersin atau percikan batuk. Virus ini juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19, kemudian orang lain menyentuh benda-benda itu terus mereka menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka, sehingga mereka dapat tertular virus ini.⁶ Dengan alasan tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mencegah perkembangan penularan dari Covid-19. Mulai dari melakukan *physical distancing*, peraturan wajib pakai masker, pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar), hingga kebijakan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).⁷ Kebijakan-kebijakan tersebut sangat berpengaruh dan berdampak bagi semua sektor kehidupan, karena mempersempit ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Dengan diterapkannya kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, memaksa semua fasilitas umum harus ditutup sementara untuk mencegah perkembangan dan penularan Covid-19, tidak terkecuali sekolah juga ditutup oleh pemerintah. Dengan ditutupnya sekolah maka peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan ketetapan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang salah satu isinya yaitu

⁴ Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, (Februari, 2020), 192.

⁵ Mega Zahira Virtyani, et. al., "Studi Peristiwa Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh *World Health Organization* Terhadap Saham Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Sekuritas*, Vol. 4, No. 3, (Mei, 2021), 241.

⁶ Melani Kartika Sari, "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", *Jurnal Karya Abadi*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2020), 81.

⁷ Dian Indah Suciati, "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021"., 4.

tentang pelaksanaan sistem pembelajaran BDR (Belajar Dari Rumah) selama pandemi Covid-19 dengan melakukan sistem pembelajaran jarak jauh.⁸

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yaitu pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet secara *online*. Karena pembelajaran daring ini pendidik dan peserta didik tidak bertemu secara langsung, maka sistem pembelajaran ini dirasa kurang efektif. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setelah hampir satu tahun pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan.⁹

Menurut peneliti, pembelajaran jarak jauh menimbulkan adanya jarak antara pendidik dengan peserta didik, selain itu peserta didik juga tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik. Selain itu, dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh adalah ancaman terjadinya putus sekolah yang disebabkan karena belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar, baik karena faktor wilayah maupun karena latar belakang ekonomi orang tua.

Organisasi pendidikan dan kebudayaan dunia (UNESCO) menyatakan terjadinya putus sekolah merupakan risiko paling tinggi yang disebabkan oleh penutupan sekolah akibat pandemi Covid-19.¹⁰ Menurut penulis, pembelajaran yang dilaksanakan secara normal dengan tatap muka akan memberikan pengetahuan dan keterampilan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Akan tetapi, ketika pembelajaran diputus dalam arti menjadi tidak normal seperti dalam keadaan pandemi ini, maka akan terjadi gangguan bagi peserta didik. Terganggunya proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, terutama bagi mereka yang kurang beruntung akibat belum meratanya akses fasilitas pendukung belajar.

Memperhatikan kondisi di atas, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Pendidikan dan

⁸ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), iii.

⁹ Ibid, 1.

¹⁰ Ibid.

Kebudayaan, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Kebijakan ini mengharapkan seluruh satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas.¹¹ Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal dimana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung *face-to-face* di dalam kelas atau di dalam ruangan yang sama secara terbatas.¹² Secara terbatas disini yaitu melakukan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah peserta didik yang masuk dengan sistem rotasi dan kapasitas dibatasi hanya 50% dari jumlah seluruh peserta didik, dan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.¹³

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berlaku bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia dan dilaksanakan sejak dikeluarkannya SKB Empat Menteri, atau minimal dimulai pada bulan Juli 2021 sebagai awal tahun pelajaran.¹⁴ Dengan begitu, maka di setiap satuan pendidikan diharapkan dapat melaksanakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Sejalan dengan hal itu maka satuan pendidikan MAN 3 Nganjuk juga menerapkan sistem pembelajaran tersebut.

Sebelum menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas, MAN 3 Nganjuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu dengan daring atau pembelajaran *online* ketika pada masa pandemi. Pembelajaran *online* dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas internet yang memungkinkan pendidik dapat berinteraksi dengan peserta didik meskipun tanpa bertemu secara fisik.¹⁵

Pembelajaran *online* di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas internet dan aplikasi *online*, seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lain-lain. Dengan diterapkannya pembelajaran *online* ketika itu

¹¹ Ariga Bahrodin & Evita Widiyati, "Tingkat Stress Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas", Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5, LPPM UNHASY Tebuireng, Jombang, (2021), 3.

¹² Siti Faizatun Nissa & Akhmad Haryanto, "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2, (Desember, 2020), 405.

¹³ Mitra Kasih La Ode Onde, et. al., "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), 4402.

¹⁴ Direktorat Sekolah Menengah Atas, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, 2.

¹⁵ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif* (t.tp: Elex Media Komputindo, 2021), 5.

perkembangan peserta didik menjadi terhambat, karena pembelajaran *online* di madrasah ini pendidik/guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik, dan sebagian besar tugasnya adalah dalam bentuk tugas tulis, seperti merangkum materi ataupun mengerjakan soal dari buku lembar kerja siswa (LKS).¹⁶ Dengan begitu maka pembelajaran *online* ini hanya mengarah pada perkembangan kognitif saja, sedangkan perkembangan psikomotorik dan afektif peserta didik kurang mendapat perhatian. Dengan begitu, mata pelajaran yang membutuhkan aspek psikomotorik juga kurang diperhatikan, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih. Dimana pada mata pelajaran ini peserta didik tidak cukup memahami materi secara kognitif saja, akan tetapi psikomotorik peserta didik juga perlu diperhatikan, karena mata pelajaran ini bersangkutan dengan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam hal ini aspek psikomotorik sangat diperlukan.

Dengan memperhatikan dampak tersebut dan dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, maka penerapan pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Nganjuk perlu dilaksanakan. Dan dengan alasan itu serta dengan melihat konteks penelitian di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang penerapan serta dampak dari pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih dalam mengurangi permasalahan dan akibat yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *online* di masa pandemi.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data yang akan diperlukan nantinya akan berupa catatan hasil wawancara, catatan di lapangan berupa hasil observasi, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen lain baik berupa kata-kata maupun dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data,

¹⁶ Umi Baroroh Al Mubarak, Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 3 Nganjuk, Wawancara, Nganjuk, 8 Desember 2021.

yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, karena dengan pembelajaran peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia, karena dengan ilmu manusia dapat memperbaiki hidupnya menjadi lebih baik dan dapat mengangkat derajatnya.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh Kementerian Agama, MAN 3 Nganjuk mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka terbatas pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagaimana ketentuan yang ada di dalam SKB Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Madrasah ini terletak di Jalan Bolawi No. 49 di Desa Baleturi, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, dan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah (MA) yang berstatus Negeri di wilayah tenggara Kabupaten Nganjuk khususnya di Kecamatan Prambon.

Pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran tatap muka di masa pandemi yang telah dibuat oleh Satgas Covid-19 MAN 3 Nganjuk bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 3 Nganjuk di atur oleh Satgas Covid-19 sekolah yang bertugas mengatur kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas, seperti membuat jadwal masuk dan bentuk penerapan protokol kesehatan ketika pembelajaran tatap muka terbatas, seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, melakukan cek suhu, menjaga jarak, membatasi mobilitas, dan tidak membuat kerumunan. Model pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan sistem rotasi, yaitu antara jenjang kelas yang satu dengan kelas lainnya masuk secara bergantian. Untuk alokasi waktu setiap mata pelajaran dibatasi menjadi 30 menit setiap satu jam pelajaran, jadi peserta

didik pulanginya lebih awal daripada ketika pembelajaran tatap muka normal. Pada hari Senin-Kamis peserta didik masuk pada jam 07.00 dan pulang jam 12.30. Sedangkan pada hari Jum'at masuknya sama yaitu pada jam 07.00 dan pulang jam 10.30, dan untuk hari Sabtu pulanginya jam 13.00.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih hampir sama dengan pembelajaran tatap muka normal, dan tahapan pembelajarannya juga sama dengan tahapan pembelajaran pada umumnya, yaitu terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Berikut adalah paparan data ketika peneliti melakukan penggalian data tentang tahapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fikih

Menurut Saringatun Mudrikah yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar dan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.¹⁷ Sedangkan Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.¹⁸

Melihat teori di atas, peneliti ingin merelevansikan dengan praktiknya di lapangan dan ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan guru dalam

¹⁷ Saringatun Mudrikah, et. al., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi* (t.tp: Pradina Pustaka, 2021), 3.

¹⁸ Direktorat KSKK Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 59.

pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih sudah relevan dengan teori di atas yaitu guru membuat silabus dan membuat RPP yang disesuaikan dengan keadaan pandemi, serta membuat komponen-komponen yang ada di dalam RPP seperti menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat pedoman penilaian hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibuat dalam perencanaan pembelajaran, sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁹ Teori tersebut relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fiqih, dimana pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁰

Kegiatan mengamati merupakan landasan untuk melakukan kegiatan menanya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara guru membacakan atau menjelaskan sekilas tentang materi yang akan dipelajari, atau guru juga dapat memberikan sumber belajar lainnya misalnya berupa tayangan video sebagai objek pengamatan. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup melihat, mendengar, membaca dan atau menyimak.²¹ Adapun dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fiqih ini, dalam kegiatan mengamati guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, sedangkan peserta didik

¹⁹ Direktorat KSKK Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.*, 61.

²⁰ Observasi, di MAN 3 Nganjuk, 29 Maret 2022.

²¹ Asis Saefuddin & Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

mendengar dan menyimak penjelasan dari guru. Sedangkan ketika menggunakan metode *blended learning*, sehari sebelum masuk sekolah, materi pembelajaran sudah dikirimkan guru secara *online* kepada peserta didik. Jadi pada kegiatan mengamati ini peserta didik membaca dan belajar secara mandiri di rumah. Sehingga ketika di kelas peserta didik sudah memiliki bekal belajar untuk selanjutnya dibuat sebagai bahan pembelajaran di kelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Fikih

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu sarana yang penting untuk meraih tujuan dalam pembelajaran. Guru sebagai pengatur kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kompetensi peserta didik, penggunaan metode yang tepat, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran melalui tahapan evaluasi pembelajaran. Menurut Ralph Tyler yang dikutip dalam bukunya Ahmad Suryadi menyebutkan, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan upaya untuk mendokumentasikan kesesuaian antara hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.²² Secara khusus, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif.²³ Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, guru dapat melihatnya melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik, melalui teknik tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih ini, evaluasi yang digunakan oleh guru meliputi evaluasi pada kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi kegiatan pembelajaran adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini dilakukan guru dengan cara melakukan observasi dan mengamati secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran atau sebaliknya hanya diam mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya interaksi. Evaluasi kegiatan

²² Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran: Jilid I*., 9.

²³ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 3.

pembelajaran dilakukan untuk melihat keefektifan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Sedangkan evaluasi hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik baik dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Untuk melihat kemampuan kognitif guru menggunakan penilaian tes tulis dan tes lisan, sedangkan untuk kemampuan afektif guru menggunakan penilaian observasi/penilaian guru, dan untuk kemampuan psikomotorik guru menggunakan penilaian unjuk kerja/praktik. Dengan adanya evaluasi pembelajaran tersebut, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan efektif dan efisien atau belum dan apakah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah memenuhi tujuan pembelajaran atau belum.

Dampak Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang di ambil pemerintah karena adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Indonesia. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal dimana pendidik dan peserta didik bertemu secara langsung *face-to-face* di dalam kelas atau di dalam ruangan yang sama secara terbatas. Secara terbatas di sini yaitu melakukan pembatasan jumlah peserta didik, sehingga perlu mengatur jumlah peserta didik yang masuk dengan kapasitas dibatasi hanya 50% dari jumlah seluruh peserta didik, pembatasan alokasi waktu pembelajaran dan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Dengan adanya pembatasan-pembatasan tersebut maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan kurang maksimal, dan dengan kurang maksimalnya proses pembelajaran maka pelaksanaan pembelajaran juga akan berdampak bagi guru dan peserta didik yang merupakan pelaku utama dalam pendidikan.

Kendala dari pembelajaran tatap muka terbatas yaitu alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan dengan efektif dan peserta didik kurang memahami materi. Adapun solusi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan materi dan tugas merangkum kepada peserta didik sehari sebelum pembelajaran dimulai dengan cara *online* atau pembelajaran daring. Menurut peneliti, solusi yang digunakan guru Fikih tersebut

biasa disebut dengan metode *blended learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (luring) dengan pembelajaran *online* (daring).

1. *Dampak Positif*

- a. Memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran secara tatap muka dalam pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan dengan pembelajaran *online* yang membutuhkan akses internet dan media pendukung lainnya. Pembelajaran secara *online*, baik guru dan peserta didik perlu memiliki media seperti Hp atau Laptop yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki media tersebut, ada yang tidak memiliki Hp, Laptop, atau juga tidak bisa membeli kuota internet dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang menurun dikarenakan adanya pandemi. Belum lagi dengan masih adanya pendidik/guru yang gagap teknologi, sehingga tidak dapat memanfaatkan fasilitas teknologi dengan maksimal. Dengan keterbatasan tersebut, pembelajaran secara *online* tidak dapat berjalan dengan maksimal. Untuk itu, dengan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka tentu saja akan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran secara tatap muka tidak perlu menggunakan Hp ataupun laptop sebagai media penghubung, karena peserta didik bisa bertemu secara tatap muka langsung dengan guru dalam pembelajaran di kelas.

- b. Meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik

Sebelumnya, pembelajaran *online* telah mengakibatkan terjadinya *learning loss* yang dialami oleh peserta didik. *Learning loss* mengakibatkan tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik menurun, hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal yang paling mencolok akibat dari pembelajaran *online* adalah menurunnya kemampuan peserta didik dalam aspek afektif dan psikomotorik. Karena pembelajaran *online* hanya fokus pada kemampuan kognitif saja. Untuk itu, pembelajaran tatap muka menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Dengan pembelajaran tatap muka, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang mengalami peningkatan. Pembelajaran secara tatap muka juga memudahkan guru dalam memberikan pengawasan dan teladan kepada peserta didik yang dapat

meningkatkan ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan begitu pembelajaran secara tatap muka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan mereka baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar

Pembelajaran secara tatap muka, memudahkan guru dalam memberikan motivasi dan stimulus secara langsung kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Meskipun dalam pembelajaran *online* guru juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik, akan tetapi lebih mengena dan berkesan jika motivasi itu bisa diberikan secara langsung, karena ketika pembelajaran *online* peserta didik cenderung tidak memperhatikan dan tidak mengindahkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Selain itu, dalam pembelajaran tatap muka peserta didik tidak sendirian dalam belajar, karena mereka mempunyai teman dalam melakukan pembelajaran bersama-sama. Dengan memiliki teman belajar tentu akan meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Dibandingkan dengan pembelajaran *online* yang harus belajar secara mandiri, peserta didik banyak yang merasa tertekan karena tidak memiliki teman belajar.

2. *Dampak Negatif*

a. Pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal karena waktu yang terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan waktu yang terbatas, hal ini dilakukan karena untuk mengurangi aktifitas dan mobilitas seluruh warga yang berada di lingkungan sekolah. Dengan dibatasinya aktifitas dan mobilitas warga sekolah maka juga akan mengurangi interaksi antara yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang diharapkan dari pelaksanaan prosedur kesehatan karena dapat meminimalisir penyebaran Covid-19. Akan tetapi dengan terbatasnya waktu terutama ketika pembelajaran, hal ini tentu saja akan mengganggu, baik itu untuk guru maupun peserta didik sendiri. Dengan waktu yang terbatas guru mengalami kesulitan ketika mengajar dan merasa tergesa-gesa, akibatnya pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Begitu juga dengan peserta didik, mereka juga akan mengalami hal yang sama, apalagi dalam pembelajaran guru tidak bisa mengatur waktu dengan baik, akibatnya peserta

didik banyak yang tidak memahami materi dan tidak merasa puas. Untuk itu guru harus bisa mengatur waktu dengan baik dengan memanfaatkan berbagai media dan metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Membatasi kegiatan dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

Peraturan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas setiap warga di lingkungan satuan pendidikan di haruskan untuk mengurangi aktifitas fisik yang dapat menimbulkan kerumunan di lingkungan sekolah, baik itu pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini dilakukan karena untuk meminimalisir perkembangan Covid-19 di lingkungan sekolah. Dengan dibatasinya aktifitas tersebut proses pembelajaran secara tidak langsung juga terganggu, contohnya adalah seperti tidak boleh berkumpul dan harus berjaga jarak ketika pembelajaran di dalam kelas. Guru akan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kelompok karena dapat menimbulkan kerumunan. Selain itu penggunaan masker dalam pembelajaran secara tidak langsung juga mengganggu proses pembelajaran. Contohnya adalah ketika akan melaksanakan kegiatan praktik wudlu, sangat tidak mungkin jika peserta didik berwudlu dengan tetap memakai masker, jadi mau tidak mau pasti akan melanggar protokol kesehatan yaitu dengan melepas masker. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tidak berpengaruh dengan adanya protokol kesehatan.

c. Munculnya rasa khawatir akan tersebarnya Covid-19 di lingkungan sekolah

Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat mudah menular. Virus ini dapat menular dari orang yang terinfeksi Covid-19 kepada orang-orang di sekitarnya melalui bersin atau percikan batuk, dan juga bisa menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19, kemudian orang lain menyentuh benda-benda itu terus mereka menyentuh mata, hidung, dan mulut mereka, sehingga mereka dapat tertular virus ini. Meskipun sekolah menerapkan protokol kesehatan secara ketat, tidak menutup kemungkinan akan menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah, karena masih ada beberapa warga sekolah yang melanggar aturan tersebut. Selain itu telah muncul juga varian baru dari Covid-19 yaitu varian *Omicron* yang mulai

masuk Indonesia pada akhir tahun lalu. Hal-hal inilah yang telah menimbulkan rasa khawatir akan tersebarnya Covid-19 di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Dalam penutupan pada tulisan ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa: *pertama*, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran Fikih di MAN 3 Nganjuk dilaksanakan dengan sistem rotasi dengan menerapkan protokol kesehatan dan terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran guru Fikih membuat Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kondisi pandemi. *Kedua*, dampak positif dari pembelajaran tatap muka terbatas adalah memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik, dan meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena waktu yang terbatas, membatasi aktifitas peserta didik dalam pembelajaran, dan munculnya rasa khawatir akan menyebarnya Covid-19 di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Bahrodin, Ariga & Evita Widiyati. "Tingkat Stress Akademik Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas". Seminar Nasional SAINSTEKNOPAK Ke-5 LPPM UNHASY Tebuireng, Jombang, 2021.
- Direktorat KSKK Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Lestari, Endang Titik. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudrikah, Saringatun et. al. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. t.tp: Pradina Pustaka, 2021.
- Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosda Karya, 2011.

- Nissa, Siti Faizatun & Akhmad Haryanto. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal IKA*, (2020), Vol. 8: 402-409.
- Onde, Mitra Kasih La Ode et. al. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2021), Vol. 3: 4400-4406.
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saefuddin, Asis & Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sari, Melani Kartika. "Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri". *Jurnal Karya Abadi*, (2020), Vol. 4: 80-83.
- Simbolon, Jimmy Francius & Jhonas Dongoran. "Analisis Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri Se-Kota Medan". *Jurnal Darma Agung*, (2019), Vol. 27: 1099-1110.
- Suciati, Dian Indah. "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. t.tp: Elex Media Komputindo, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2003.
- Virtyani, Mega Zahira et. al. "Studi Peristiwa Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh *World Health Organization* Terhadap Saham Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Sekuritas*, (2021), Vol. 4: 240-253.
- Yuliana. "Corona Virus Diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur". *Wellness and Healthy Magazine*, (2020), Vol. 2: 187-192.